



Nandai Pada Etnik Serawai Di Kabupaten Seluma Sebagai Sumber Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama

¹ Abenda Mareta, ² Emi Agustin, ³ Sarwit Sarwono

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu

Korespondensi: abendamaretaunib@gmail.com

Abstrak

Penelitian Ini bertujuan (1) Untuk inventarisasi atau mengumpulkan nandai pada etnik Serawai di Kabupaten Seluma sehingga dapat menjadi sumber pembelajaran apresiasi sastra lama. (2) Menemukan dan menjelaskan nilai moral yang terkandung dalam nandai pada etnik Serawai di Kabupaten Seluma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik (1) Observasi (2) Teknik cacat (3) Perekaman (4) Dokumentasi. Teknik Analisis Data (1) melakukan terjemahan (2) menemukan dan menjelaskan Nilai moral (3) kesimpulan. Hasil Penelitian (1). sampai saat ini nandai masih ditemukan di 5 Kecamatan di kabupaten Seluma meskipun tidak lagi di ceritakan lagi secara produktif dikarekan sulit menemukan narasumber yang masih bisa bernandai ditambah sudah banyak yang terkendala kesehatan dan meninggal. Nandai yang ditemukan adalah nandai ghenai yang berjenis legenda dan dongeng. (2) Terdapat pesan dan nilai moral yang dapat diambil di dalam nandai pada etnik serawai seperti nilai moral individual (jujur, sabar, disiplin, dan tanggung jawab) dan nilai moral sosial (penghargaan setiap manusia, penghargaan terhadap perempuan, penghargaan terhadap pendapat orang lain, setia, sopan, dan tepat janji). (3) Nandai dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran apresiasi sastra lama di kabupaten Seluma pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Umum karena memiliki dua bahasa (bahasa Serawai dan bahasa Indonesia) dan glosarium.

Kata kunci : Nandai Etnik Serawai, Nilai Pembelajaran, Sumber Pembelajaran

Abstract

This study aims (1) to inventory or collect marks on the Serawai ethnicity in Seluma Regency so that it can be a source of learning for the appreciation of old literature. (2) Finding and explaining the moral values contained in the mark of the Serawai ethnicity in Seluma Regency. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The data collection technique was carried out by (1) Observation (2) Defect technique (3) Recording (4) Documentation. Data Analysis Techniques (1) perform translation (2) find and explain moral values (3) conclusions. Research Results (1). Until now, markers are still found in 5 sub-districts in Seluma district, although they are no longer told productively because it is difficult to find sources who can still mark, plus many have had health problems and died. The Nandai that was found was the Nandai ghenai which is a type of legend and fairy tale. (2) There are moral messages and values that can be taken in the markings on the Serawai ethnicity such as individual moral values (honest, patient, disciplined, and responsible) and social moral values (respect for every human being, respect for women, respect for the opinions of others, loyal, polite,

and true to promises). (3) Nandai can be used as a source of learning appreciation for old literature in Seluma district at the Junior High School, Senior High School, and General levels because it has two languages (Serawai and Indonesian) and Glossary.

Keywords: *Nandai Serawai Ethnic, Learning Values, Learning Resources*

PENDAHULUAN

Etnik Serawai merupakan salah satu kelompok masyarakat yang sebagian besar tinggal di Kabupaten Seluma yaitu di kecamatan Sukaraja, Seluma, Semidang Alas, Semidang Alas Maras, Air Periukan, Lubuk Sandi, Seluma Barat, Seluma Timur, Seluma Kota, Seluma Utara, Seluma Selatan, Talo Kecil, Ulu Talo, dan Ilir Talo. Etnik Serawai yang tinggal di kabupaten Bengkulu Selatan yaitu di kecamatan Pino Raya, Seginim, Kedurang, Pino, Kota Manna, Kedurang Ilir, Air Nipis, Bunga Mas, Pasar Manna dan Ulu Manna. Kemudian sebagian kecil di Kabupaten Bengkulu Utara, Kepahiang, Kaur, dan Rejang Lebong (Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Provinsi Bengkulu, 2019). Masyarakat etnik Serawai menggunakan bahasa Serawai dengan variasi bunyi [o] pada Kabupaten Seluma dan [au] pada Kabupaten Bengkulu Selatan (Sarwono dan Purwadi 2016). Etnik Serawai juga memiliki berbagai folklor yang masih berkembang sampai saat ini dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan bermasyarakat sebagai media hiburan serta pesan yang disampaikan secara lisan seperti peribahasa, pepatah, pantun, cerita prosa rakyat, nyanyian rakyat, dan sebagainya.

Danandjaja (1991:1) mengemukakan bahwa folklor adalah kebudayaan yang diturunkan secara turun-temurun dari sebuah kelompok tertentu disampaikan murni secara lisan maupun dengan contoh dan gerak isyarat atau alat pembantu mengingat.

Namun sejalan dengan perkembangan zaman masyarakat terutama generasi muda tidak lagi mengetahui tentang nandai. Nandai terancam punah dikarenakan sudah sangat jarang ditemukan narasumber yang mengetahui tentang Nandai, dikarenakan sudah banyak yang meninggal. Selain itu pemerintah juga tidak menaruh perhatian lebih kepada pentingnya melestarikan nandai dan ditambah lembaga pendidikan juga tidak memperkenalkan nandai di dunia pendidikan. Padahal nandai memiliki beberapa fungsi seperti media hiburan, penyampai pesan bagi pendengarnya, dan menjadi ajang silaturahmi. Selain itu isi di dalam nandai juga memiliki nilai-nilai yang baik sehingga dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu perlunya dilakukan inventarisasi atau pengumpulan nandai sehingga dapat menjadi sumber belajar agar nandai dapat dilestarikan. Sumber belajar merupakan semua yang dapat membantu dalam proses pembelajaran yang dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan meningkatkan kualitas belajarnya (Satrianawati, 2018:24). Warsita dalam Prastowo (2018:43) menjelaskan bahwa sumber belajar secara umum dibagi menjadi dua yaitu sumber belajar yang memanfaatkan sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat digunakan untuk keperluan belajar dan Sumber belajar yang dirancang secara sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Apresiasi sastra lama tidak dapat terlepas dari pembelajaran Bahasa Indonesia, namun kondisi pembelajaran apresiasi sastra lama khususnya di kabupaten Seluma masih belum optimal dikarenakan kurangnya kesadaran guru yang menganggap bahwa pembelajaran sastra lama kurang penting dan sulitnya menemukan sumber belajar sastra lama yang berbahasa daerah khususnya bahasa Serawai, oleh karena itu hasil

penelitian ini dapat menjadi sumber belajar pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas pada kurikulum 2013.

Adapun penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Sauri dan Purlilaiceu pada tahun 2019 berjudul “Pelestarian Cerita Rakyat Kabupaten Pandeglang Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra” dengan hasil 14 cerita rakyat Kabupaten Pandeglang dapat digunakan sebagai pembelajaran sastra pada jenjang SMP, SMA, Perguruan tinggi, dan masyarakat umum khususnya di kabupaten Pandeglang. Berdasarkan hal di atas peneliti mengambil judul penelitian “Nandai Pada Etnik Serawai Di Kabupaten Seluma Sebagai Sumber Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen, tindakan, kata-kata dari informan dan responden. Moleong (2021:6) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa atau tidak menggunakan prosedur analisis statistik.

Penelitian ini juga menggunakan metode Etnografi, karena berpusat pada perekaman kejadian pada suatu etnik yang diteliti. Suarweni (2020:22) menjelaskan etnografi merupakan penelitian yang mendalam tentang perilaku yang terjadi di sebuah kelompok sosial atau budaya, bertujuan untuk memahami budaya dari anggota kelompok budaya tersebut. Pada penelitian ini berfokus pada Nandai pada etnik Serawai di Kabupaten Seluma.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik cacat, perekaman, dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut : melakukan pengumpulan nandai dengan merekam dari informan kemudian rekaman tersebut diketik sehingga menjadi teks nandai dalam bahasa Serawai, melakukan terjemahan dari bahasa Serawai ke bahasa Indonesia, Menemukan dan menjelaskan pesan dan nilai moral yang ada dalam nandai, melakukan kajian nandai terhadap sumber belajar apresiasi sastra lama., dan menyimpulkan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Masyarakat etnik Serawai di Kabupaten Seluma merupakan salah satu etnik yang tinggal di Provinsi Bengkulu yang sampai saat ini masih memiliki folklor lisan atau sering disebut dengan nandai. sampai saat ini nandai masih ditemukan di 5 Kecamatan di kabupaten Seluma meskipun tidak lagi di ceritakan lagi secara produktif dikarenakan sulit menemukan narasumber yang masih bisa bernandai ditambah sudah banyak yang terkendala kesehatan dan meninggal. Nandai yang ditemukan adalah nandai ghenai yang berjenis legenda dan dongeng.

Ada pesan dan Nilai-nilai yang dapat diambil di dalam nandai seperti untuk mengalahkan sesuatu yang besar kita harus pandai namun jangan sampai menghalalkan segala cara seperti pada nandai Kancil Sebesanan dengan Stuo dan Mamak Masang Pelubang. Selain itu dalam nandai nek tukak dan Bancai Sepiak memiliki pesan bahwa jangan pernah meremehkan orang lain karena bisa jadi orang yang diremehkan akan

menjadi orang yang lebih hebat. Kemudian dalam nandai Beteri sayak, Nek Tukak, Dan Batu Petangkup memiliki pesan bahwa sesulit apapun masalah kita harus terus berusaha. Kemudian Pada nandai Kugo Sebesanan dengan Raja Beguak memiliki pesan bahwa jika menjadi pemimpin yang tidak adil maka akan diperlakukan tidak adil juga. Kemudian pada nandai beteri dengan bujang mengkurung dan bujang mengkurung dengan beteri lingga galing memiliki pesan sebagai pasangan kita harus memiliki sifat yang setia namun jangan mencitai secara berlebihan. Kemudian di dalam nandai stuo bebesanan dengan rajo beguak dan elang sikap elang sesungguhnya memiliki pesan bahwa kita sesama manusia harus memiliki sikap tanggung jawab. Kemudian dalam nandai ular dedauk dan bujang mengkurung memiliki pesan bahwa kita harus rela berkorban demi orang lain karena jika kita lakukan dengan ikhlas maka akan mendapatkan balasan yang lebih besar.

Nilai moral yang terdapat dalam nandai pada etnik serawai seperti nilai moral individual (jujur, sabar, disiplin, dan tanggung jawab) dan nilai moral sosial (penghargaan setiap manusia, penghargaan terhadap perempuan, penghargaan terhadap pendapat orang lain, setia, sopan, dan tepat janji).

Pembahasan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh:

A. Gambaran Masyarakat Etnik Serawai Di kabupaten Seluma

Etnik Serawai merupakan salah satu etnik yang berada di provinsi Bengkulu yang sebagian besar tinggal di desa-desa di kabupaten Seluma dengan dialek [o] dan dialek [au] pada Bengkulu Selatan. Rofi'i (2012: 1-2) Menjelaskan bahwa secara geografis kabupaten Seluma terletak antara 03°49'55,66"-04°21'40,22" lintang selatan dan 101°17'27,57"-102°59'40,54" bujur timur. Kabupaten Seluma berada di pantai barat Sumatera Barat bagian Selatan. Batas-batas administrasi kabupaten Seluma sebelah utara berbatasan dengan kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Utara, bagian Selatan berbatasan dengan Bengkulu Selatan, sebelah Timur Berbatasan Dengan Kabupaten Lahat (Provinsi Sumatera Selatan), sebelah barat Berbatasan dengan samudra Hindia.

Pada awalnya hanya ada lima kecamatan di kabupaten Seluma Kemudian pada tahun 2004 dibentuk sembilan kecamatan baru. Sampai saat ini dengan adanya perkembangan kabupaten Seluma memiliki empat belas kecamatan. Sejalan dengan itu jumlah desa/kelurahan yang awalnya berjumlah 154 buah di lakukan pemekaran menjadi 198 buah kemudian sampai saat ini berjumlah 202 buah (<https://selumakab.bps.go.id/publication.html>).

Jumlah penduduk kabupaten Seluma pada sensus tahun 2010 berjumlah 173.507 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 72 jiwa/km² kemudian pada sensus penduduk tahun 2019 bertambah menjadi 212.357 jiwa (Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Provinsi Bengkulu 2019). Didukung dengan sumber daya alam seperti pertanian perkebunan, peternakan, perikanan, pertambangan, dan kehutanan. Sektor pertanian seperti padi sawah, dan padi ladang. Kemudian perkebunan di kabupaten Seluma sebagian besar dilakukan oleh perkebunan rakyat dan perkebunan perusahaan seperti karet, sawit, dan kopi.

B. Inventarisasi Nandai Pada Etnik Serawai Di Kabupaten Seluma

Inventarisasi secara garis besar dibagi menjadi dua macam yaitu : a.

pengumpulan semua judul karangan berupa buku atau artikel yang pernah ditulis oleh orang mengenai folklor Indonesia kemudian diterbitkan berupa buku biografi folklor, b. pengumpulan folklor langsung dari penutur kata orang-orang anggota kelompok yang memiliki folklor kemudian diterbitkan dan diarsipkan (Danandjaja 1991: 13). Pada penelitian ini menggunakan jenis yang kedua atau penelitian langsung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 27 Juni sampai 20 Juli 2022 di 5 Kecamatan sudah sangat sulit menemui narasumber yang masih bisa bernandai dikarenakan faktor usia sehingga sulitnya komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dan masalah yang tidak dapat diatasi oleh peneliti adalah masalah kesehatan narasumber karena sangat sulit mendapatkan nandai yang utuh. Itulah yang menyebabkan peneliti hanya menemukan jenis nandai ghenay dengan 15 belas nandai yaitu dari 7 Narasumber.

C. Isi Nandai Pada Etnik Serawai Di Kabupaten Seluma

Berkaitan dengan sumber pembelajaran apresiasi sastra lama di kabupaten Seluma belum optimal karena guru masih kesulitan menemukan sumber pembelajaran sastra lama yang khususnya berbahasa Serawai hal ini dibuktikan kurangnya buku yang berbahasa Serawai di perpustakaan sekolah di kabupaten Seluma. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran apresiasi sastra lama di kabupaten Seluma karena memiliki dua bahasa (bahasa Serawai dan bahasa Indonesia), glosarium, nandai juga pesan yang dapat diambil dan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa seperti nilai moral individual (jujur, sabar, disiplin, dan tanggung jawab) dan nilai moral sosial (penghargaan setiap manusia, penghargaan terhadap perempuan, penghargaan terhadap pendapat orang lain, setia, sopan, dan tepat janji). Selain itu nandai dapat menjadi sumber belajar apresiasi sastra lama karena banyak menceritakan kehidupan masyarakat etnik Serawai pada zaman dahulu dan di dalam nandai juga memiliki pesan yang baik bagi pembaca seperti sebagai berikut

1. Nandai Kancil Sebesanan dengan Stuo

Pada nandai yang berjudul Kancil yang berteman dengan Harimau ini memiliki pesan bahwa untuk mengalahkan sesuatu yang besar dan kuat kita harus pandai namun jangan sampai licik dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu seperti yang dilakukan Kancil untuk memenangkan perlombaan dengan Harimau ia membunuh temannya sendiri yaitu Gajah. Seperti pada kutipan berikut :

“Kata kancil “woi gajah kesana dikit, saya sudah mau jatuh” dipikir Gajah dia di atas tidak akan jatuh, tidak lama Gajah terhempas jatuh ke jurang, seperti tidak tau Kancil. Hari sudah siang “aduh jatuh gajah dilihat kejurang jauh dilihat kata kancil” sudah mati Gajah ini digigitlah telinga gajah sudah miring”

Selain itu dalam nandai ini juga memiliki pesan bahwa kita harus pandai dalam memilih teman agar kita tidak terjerumus ke hal-hal yang merugikan.

2. Nek tukak

Pada nandai ini memiliki pesan bahwa meskipun kita memiliki kelebihan jangan sampai membuat kita sombong dan tidak menghargai orang lain serta jangan pernah kita meremehkan orang lain karena orang yang diremehkan bisa jadi orang paling hebat. seperti kutipan berikut :

“Nama tujuh anak raja yang pertama Seruntunmanau, kedua serkatunggul, yang ketiga pengembanghatanghari, yang keempat penimbunlaut, yang kelima Penaklukguso, yang keenam Pemburu kijang, yang ketujuh yang tidak jadi apa-apa yang bungsu tadi namanya

Remahsudah

Anak raja yang terakhir bernama Remahsudah selalu diremehkan oleh kakak-kakaknya seperti pada kutipan berikut :

“Besok siapa ya akan nunggu pondok ?” kata kakaknya

“coba aku dahulu kak,tapi entah aku mati badan kecil,terakhir, tapi coba” kata Remahsudah

“nanti kamu mati dek ”kata kakaknya

“mau gimana kalau mati maut” kata Remahsudah”

Dari kutipan di atas remah sudah selalu diremehkan namun dia tetap diam dan terus berpikir setiap melihat kejadian saat kakaknya selalu dikalahkan oleh nenek tukak dan dia menunggu waktu yang pas sehingga ia berhasil mengalahkan nek tukak seperti pada kutipan berikut :

“melewati tunggak hitam itu nanti sedikit berlari disitu ada tawon hitam,untunglah nenek tidak dikejarinya setiap orang lewat dikejarinya sampai situ nanti sedikit cepat nanti dikejarinya” kata remahsudah

“Sampai disitu berlari nenek itu mati semuanya terbakar,pulang kakaknya”

Dari kutipan diatas meskipun diremehkan kita jangan pantang menyerah dan buktikan dengan hasil terhadap orang yang meremehkan kita.

3. Beteri dengan Bujang Mengkurung

Nandai ini memiliki pesan bahwa kita harus setia terhadap pasangan seperti pada kutipan berikut :

“Kata Beteri “biar Stambaktanjung mati aku ni masih mau dirumah” menetaplah beteri masak macam-macam kegiatannya”

Meskipun Stapaktanjung sudah meninggal ia tetap setia sampai mereka terpisah oleh dua alam namun karena kesetian beteri setapak tanjung akhirnya kembali kedua dan mereka hidup bersama

“terus hilanglah jalan kesurga terus sampai di dunia dia pulang terus kembali lagi dengan beteri”

Dari kutipan nandai di atas kita harus bisa setia kepada pasangan karena kesetian dapat menyatukan serta menghadapi berbagai halangan dan rintangan.

4. Beteri sayak

Pada nandai ini memiliki pesan kita harus terus berusaha meskipun dihadapkan dengan halangan yang sulit karena dengan berusaha akan selalu ada jalan yang akan terbuka seperti pada kutipan berikut :

“Dilihat Beteri Dago Putih bersinar berapa denda penuh di halaman itu menumpuk,terus di bukaka yang Beteri Sayak dibelah ya bambu tadi tinggi sekali tumbukan ya saking banyak tidak terjemur lagi sudah banyak sekali sudah kalah Beteri Dago Putih. Kata raja “ nah la kalah juga beteri dago putih di hilir sungai la menang juga Beteri Sayak” ya didukung dengan saudaranya di pintu langit.”

Kemudian pada nandai ini juga memiliki pesan kita harus sabar meskipun diperlakukan kurang baik karena akan selalu ada balasan bagi orang yang sabar seperti pada kutipan berikut :

“ya apa mau dibawa, menangis terus anak ya sampai disana kata Beteri Dago Putih “kamu tidur disitu didekat sangkar ayam”

kata beteri dago putih “jangan dikasih madu aku bu”

Karena kesabarannya akhirnya Beteri Dago Putih mendapat giliran dia bahagia

saat bertandang kerumah orang tuanya ia diberi barang oleh kedua orang tuanya dan membuat rumah ia sendiri. Seperti pada kutipan berikut :

“Mana Beteri Dago Putiah tinggal di tempat raja, kalau beteri sayak baru mau membuat rumah dilihat tementak orang di tengah halaman setengah mendirikan tiang tementak tadi untuk tiang terus setengah nya bermacam-macam kegiatan ya. Bongkahan kunyit tadi jadi barang, kulit remis jadi gelas dan piring penuh sudah rumah selesai sudah perlengkapan banyak kalah sekali rumah raja tadi terus bertandang sudah semua ya sudah berdiri rumah anaknya sudah ada satu orang satu”

5. Batu Betangkup

Pada nandai ini memiliki pesan bahwa kita jangan pelit kepada orang yang membutuhkan seperti pada kutipan berikut :

“malam Kera sayang-sayang pulang terus berkata “apalah untuk sayur ini masak apalah padi pulat sayang, beras padi besar sayang, beras padi hitam sayang, terus ada bunga rumbut di sudut dapur ulatan, kemudian untuk sayur gulai ikan sayang, gulai daging sayang, gulai apa saja macam-macam sayang. Jadilah asam di masak sudah makan terus tidur, dimana tidur ni diatas kasur sayang, ditikar sayang, dirumah sayang, diatas pelapon sayang, dikamar sayang”

Dari kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Kera sayang-sayang sangat pelit hingga ia terkena musibah masuk keair panas dan mati seperti pada kutipan berikut :

“dia mesak air hangat anak kecil seorng itu adeknya terus diatas pelapon kemudian bunyi air mendidih bukan main kemudian dipercikan dengan air panas “cigur ayam jangur semandur” kembali lagi dipercikan dia lagi “cigur ayam jangur semandur” kemudian dituangkannya kepala keras besar itu kemudian mati”

Dari nandai diatas bahwa kita sesama manusia harus saling berbagi dan saling membantu agar saling meringankan dan terhindar dari kesusahan.

6. Kugo sebesanan dengan rajo beguak

Dalam nandai ini memiliki pesan bahwa kita harus sabar dan disiplin agar sesuatu yang diinginkan dapat berhasil seperti Kura-kura yang menjaga batang pisanginya hingga berbuah seperti kutipan berikut :

“kura-kura ni tidak terus menunggu sampai berbuah dan sampai masak dibatangnya”

Kemudian dalam nandai ini kita harus tepat janji agar orang lain tidak kecewa sehingga tidak merugikan diri sendiri seperti yang terjadi pada kera seperti kutipan berikut :

“kata raja kera “besan oi besan dimana kamu katanya ingin posang ini pisang banyak aku bawakan”

Terus kata kura-kura “tututu tutut tutut tututu” bunyi apa itu kata raja kera “apa bunyi buah kemaluan aku” teruslah sampai tiga kal, dipukulah kemaluan kera, kemudian di panggil lagi seperti itu lagi bunyi ya dipukula lai dua buah mati raja kera”

7. Bancai Sepiak

Pada nandai ini memiliki pesan bahwa bagaimanapun sebagai orang tua jangan sampai membuang anak karena kekurangannya seperti kutipan berikut :

“kata raja “bukan seperti itu,aku buang saja kamu aku tidak tahan anak bancai sepiak” dibuang dia ke rimba tidak lagi kedengaran dengan orang dibuang kerimba”

Kemudian pesan yang terdapat dalam nandai ini meskipun kita memiliki kekurangan kita harus terus berusaha dan membuktikan dengan orang yang meremehkan kita bahwa dengan kekurangan yang ada tidak menutup sebuah keberhasilan seperti yang

dilakukan bujang mengkurung pada kutipan berikut :

"Kemudian disambut tangan raja dengan bencai sepiak tadi la jadi bujang mengkurung "aku minta maaf pak" menangis bapaknya "tidak aku sangka seperti ini kamu saya tidak akan pulang lagi saya ingin dirumah kamu ini la saya ingin menjadi rumah ayam kamu jadi rumah rumah sapi peliharaan kamu" kemudian tidak ada yang ingin pulang mendiami rumah bujang mengkurung"

8. Kugo sebesanan dengan Raja beguak

Pada nandai ini memiliki pesan bahwa sebagai pemimpin harus adil dan jujur agar tidak ada pihak yang dirugikan. Kemudian pemimpin juga jangan mudah terpengaruh terhadap hal yang tidak benar seperti kutipan berikut :

"kata raja Kera "ya apa membukum saya saya tidak tahan padahal yang salah kera", kemudian pergi kura-kura bermain kera terus dibukum raja terus "bukan seperti itu, bagus kura-kura saja yang dibukum kalau saya ini apa" kata kera kemudian tu memang benar sekali "cantum ceras kata raja dimenangkan ya padah salah kemudian kura-kura dibukum raja monyet bebas"

Karena raja yang tidak jujur maka raja terkena musibah seperti kutipan berikut :

"raja monyet bebas kemudian "tidak seperti itu kura-kura ini kita masak saja" kata raja, "tidak, aku kalau benar tetap benar, kalau tetap salah tapi ingat mamak raja kelak nyesal" kata kura-kura kemudian kura-kura dimasak sedang mandi sudah masak nasi gulai trus terbakar rumah raja sampai habis"

9. Ular Dedauk

Pada nandai ini memiliki pesan bahwa kita harus berkorban untuk kepentingan orang banyak dengan ikhlas seperti kutipan berikut :

"kemudian pergilah orang sedesa itu penuh di pulau ingin mengantar beteri bungsu pergi dia menangis salaman dengan ibu bapaknya kemudian orang sedusun berbunyi "du kakak ular dedauk buka kunci kebahagiaan tangga neriti gading beteri bungsu mau pulang kepintu langit aku teringat dengan janji kita tidak aku lupakan"

Seerti kutipan diatas beteri rela berkorban demi menyelamatkan desanya ia rela berkorban, karena pengorbanan tersebut ia mendapatkan balasan yang setimpal dengan menikah dengan bujang mengkurung seperti kutipan berikut :

"kemudian mandi berlami pulang kerumah sudah rami sudah jadi kota pestalah tujuh hari tujuh malam pesta potong sapi tujuh ekor potong kerbau tujuh ekor peliharaan di potong semua ramai pesta."

Dari kutipan di atas jika kita ikhlas berkorban untuk orang banyak maka kita akan mendapat balasan yang lebih banyak juga.

10. Mamak Memasang Pelubang

Dalam nandai ini memiliki pesan jangan mudah percaya dengan orang lain seperti tipu muslihat kancil saat terkena jerat Mamak Raja pada kutipan berikut :

"kancil pura-pura membaca surat "daun terap daun serancam siapa yang ingin hidup masuklah kesini kiamat tidak lama lagi kiamat tiga hari lagi"

Karena ucapan tersebut membuat semua binatang masuk kedalam perangkap mamak raja padahal itu merupakan alan dari sikancil yang ingin keluar dari lubang karena hal tersebut membuat ia keluar sedangkan hewan lain terjebak dan menjadi tangkapan mamak raja seperti pada kutipan berikut :

“datanglah mamak raja besok pagi dilihat penuh la lobang dengan rusa,kijang, landak-landakan pulang kedesa mamak raja di keluarkannya dari bambu tu berbicara “cepatlah kita mengambil tangkapan aku banyak sekali kena sampai gajah landak-landakan” besoknya dibantai orang di masak orang”

Dari kutipan nandai di atas memiliki pesan bahwa kita jangan percaya dengan ucapan orang lain yang belum tentu kebenarannya karena akan membuat diri kita merugi.

11. Beteri busiak di kebun bungo

Dalam nandai ini memiliki pesan bahwa kita harus jujur meskipun sakit seperti yang dialami kakak beradik pada kutipan berikut :

“Beteri “wai bukan ibu bahwa kami tadi menangkap kadal kami lapar dimakan dengan adik kemudian bunga dedap bukan udang di sela gigi dia” kemudian di hajarnya nanggung semua dua beradek “bukan kamu berdua tu la mencuri makan, sudah kamu makan semua ikan dengan udang dengan nasi”.

Kemudian mereka duduk diatas batu dengan mengadu kepintu langit dan terdengar dengan raja di pintu langit sampai batu itu meninggi sampai kelangit seperti kutipan berikut :

“kemudian kembali lagi naik lagi sudah tinggi, sampai dia kepintu langit ya senang semua ibunya senang di pintu langit ya sudah lama kehilangan anak kemudian pesta memotong kerbau tujuh potong sapi tujuh minta doa bagus-bagus dia sudah lama kehilangan anak padahal sedang bermain di kebun bunga jatuh kedunia”

Dari kutipan diatas bahwa kita harus jujur karena kejujuran merupakan awal dari kebahagiaan.

12. Nandai setuo bebesanan dengan raja kera

Nandai ini dalam bahasa Indonesia bererti Harimau berteman dengan raja kera yang berlatar alam yaitu di hulu sungai ini menceritakan tentang kelicikan raja kera yang tidak mau berbagi makan dengan Harimau karena kerakusan kera ia mati karena ia dibunuh dengan marimau atas bantuan raja Kepiting seperti pada kutipan berikut :

“dicapit dengan penuh,tenaga dua capitnya dicapitnya semua dengan kepiting jatuh raja kera dengan nasi-nasian gulai-gulain mati raja kera”

Dari kutipan diatas memiliki pesan bahwa kita jangan rakus dan harus berbagi agar terhindar dari hal-hal buruk.

13. Elang Sikap Elang Segunggung

Pada nandai ini mengajarkan bahwa sesama keluarga kita harus saling menjaga dan membantu seperti pada kutipan berikut :

“Kemudian merendah elang sikap itu turun dikit turun dikit melihat betero kemudian kembali lagi nggiling bumbu tadi entak tiga entak kembali berbunyi elang sikap elang segunggung gunggunglah aku kepintu langit aku ingin disembelih ulat bulu jempit aku secepatnya”

“Ya baru sampai ingin menyembelih dengan pisau ingin di bacoknya beteri tu disambar dengan elang sikap dibawahnya naiklah kelapa ingin ditebang dengan ulat bulu dia terbang sampai ke atap rumah istri raja tadi sampai “nah nak tidak lagi aku kemarah dengan kamu,saya sudah kapok kena marah dengan bapak kamu, kamu tidak terlihat lagi untulah kakak kamu ingin menjemput” kata ibunya sambil menangis menangis bermaaf-maafan anaknya sudah pulang”

Dari kutipan diatas kita dapat mengambil pesan bahwa sesama anggota keluarga kita harus saling menjaga agar terus terciptanya suasana kekeluargaan dan kerukunan

14.Bujang Mengkurung

Dalam nandai ini memiliki pesan bahwa kita harus berkorban untuk orang tua. Seperti pada kutipan berikut :

"ya nak seperti apa kamu dapat api ini" kata ibunya

"aku bersuami dengan ular besar bu, biar dei kalian dari pada kedinginan" kata putri

"ya dek kamu dileannya" kata kakaknya

"biar yang penting ibu dengan bapak tidak kedinginan" kata putri

dari kutipan diatas putri yang ketujuh rela mengorbankan dirinya sehingga dia mendapatkan balasan yang lebih besar seperti pada kutipan berikut :

"tidak puteri kalau seperti itu kamu bakar apa yang kamu mau bicarakan semua ingin rumah besar alap, emas" kata bujang mengkurung Kemudian dibakar menjadi-jadi api akhirnya permintaan putri itu terkabul semua"

15. Nandai Bujang Mengkurung dengan Beteri Linggar Galing

Dalam nandai ini memiliki pesan agar kita jangan terlalu berlarut larut dalam kesedihan seperti pada kutipan berikut :

"Bujang mengkurung ini suka dengan beteri linggar galing namun karena tidak akan gagal lagi kemudian calon istri dia meninggal, sehingga membuat dia gila dan terus kembali kemakam calon istrinya"

Dari kutipan nandai diatas berpesan kita harus bangkit dalam kesedihan karena bagaimanapun kehidupan harus dijalani dengan baik.

D.Nandai Sebagai Sumber Pembelajaran Apresiasi Sastra Lama

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian b. Inventarisasi Nandai Pada Etnik Serawai, c. Isi Nandai Pada Etnik Serawai Di Kabupaten Seluma ,dan Di Kabupaten Seluma,b Inventarisasi Nandai Pada Etnik Serawai Di Kabupaten Seluma, dan c. Nilai-Nilai Dalam Nandai Etnik Serawai ditemukan hal-hal yang relevan dengan pembelajaran apresiasi sastra lama dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena di dalam nandai terdapat pesan dan nilai-nilai yang sangat baik bagi pembaca atau pendengarnya agar menjadi lebih bijak di dalam menjalankan kehidupan.

Oleh karena itu nandai dapat dijadikan sumber pembelajaran sastra lama pada pelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama pada kelas VII kompetensi dasar (KD) sebagai berikut :

1. Kompetensi Dasar 3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Pada kompetensi dasar ini dapat dilihat pada pembahasan c. Isi Nandai Pada Etnik Serawai Di Kabupaten Seluma.Nandai yang dapat dijadikan sumber belajar fabel daerah setempat (kabupaten Seluma) yang dibaca seperti pada Nandai Kancil Sebesanan Dengan Kego, Ular Dedauk, Kugo Bebasanan Dengan Rajo Beguak, Mamak Masang Pelubang, Stuo Bebasanan Dengan Rajo Beguak, dan Elang Sikap Elang Segunggung karena pada nandai di atas menggunakan tokoh binatang.

2. Kompetensi Dasar 4.11 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar.

Pada kompetensi dasar ini dapat dilihat pada pembahasan b. Inventarisasi Nandai Pada Etnik Serawai dan c. Isi Nandai Pada Etnik Serawai Di Kabupaten Seluma. Nandai Kancil Sebesanan Dengan Kego, Ular Dedauk, Kugo Bebasanan Dengan Rajo Beguak, Mamak Masang, Pelubang, Stuo Bebasanan Dengan Rajo Beguak, dan Elang Sikap Elang Segunggung dapat menjadi sumber belajar fabel daerah setempat (kabupaten Seluma) sehingga siswa dapat membaca kemudian menceritakan isinya

kembali karena pada penelitian ini nandai telah transkripsi dalam dua bahasa yaitu Serawai dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia serta dilengkapi glosarium pada lampiran sehingga jika siswa kesulitan dalam bahasa serawai dapat membaca terjemahannya.

3. Kompetensi Dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Pada kompetensi ini dapat dilihat dalam pembahasan c.Isi Nandai Pada Etnik Serawai Di Kabupaten Seluma ,dan d. Nilai-Nilai Dalam Nandai Etnik Serawai. Nandai yang dapat dibaca adalah Kancil Sebesanan Dengan Kego, Ular Dedauk, Kugo Bebesanan Dengan Rajo Beguak, Mamak Masang Pelubang, Stuo Bebesanan Dengan Rajo Beguak, Elang Sikap Elang Segunggung dapat dijadikan sumber belajar dalam menelaah struktur dan kebahasaan fabel daerah yang telah dibaca karena sudah transkripsi dalam bahasa Serawai,bahasa Indonesia dan dilengkapi Glosarium di dalam lampiran sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya.

Kemudian pada jenjang Sekolah Menengah Atas kelas X dapat menjadi sumber belajar pada Kompetensi Dasar (KD)

1. Kompetensi Dasar 3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.

Pada kompetensi dasar dapat dilihat dalam pembahasan c.Isi Nandai Pada Etnik Serawai Di Kabupaten Seluma ,dan d. Nilai-Nilai Dalam Nandai Etnik Serawai. Dalam kompetensi dasar ini 15 nandai dapat menjadi sumber belajar untuk membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan dengan cerpen karena dalam nandai ini terdapat pesan dan nilai-nilai moral individual (jujur, sabar, disiplin, dan tanggung jawab) dan nilai moral sosial (penghargaan setiap manusia, penghargaan terhadap perempuan, penghargaan terhadap pendapat orang lain,setia, sopan, dan tepat janji). Kemudian dalam kebahasaan nandai menggunakan bahasa Serawai dan bahasa Indonesia sehingga memudahkan dalam membandingkan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.

Selain dijadikan sumber belajar apresiasi sastra lama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas hasil penelitian ini juga bisa menjadi sumber belajar apresiasi sastra lama bagi masyarakat secara luas dan khususnya di kabupaten Seluma yang ingin mengetahui tentang nandai dan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa :

Sampai saat ini nandai masih ditemukan di 5 Kecamatan di kabupaten Seluma meskipun tidak lagi di ceritakan lagi secara produktif dikarenakan sulit menemukan narasumber yang masih bisa bernandai ditambah sudah banyak yang terkendala kesehatan dan meninggal. Nandai yang ditemukan adalah nandai ghenai yang berjenis legenda dan dongeng.

Ada pesan dan Nilai-nilai yang dapat diambil di dalam nandai seperti untuk mengalahkan sesuatu yang besar kita harus pandai namun jangan sampai menghalalkan segala cara seperti pada nandai Kancil Sebesanan dengan Stuo dan Mamak Masang Pelubang. Selain itu dalam nandai nek tukak dan Banca Sepiak memiliki pesan bahwa jangan pernah meremehkan orang lain karena bisa jadi orang yang diremehkan akan menjadi orang yang lebih hebat. Kemudian dalam nandai Beteri sayak, Nek Tukak, Dan

Batu Petangkep memiliki pesan bahwa sesulit apapun masalah kita harus terus berusaha. Kemudian pada nandai Kugo Sebesanan dengan Raja Beguak memiliki pesan bahwa jika menjadi pemimpin yang tidak adil maka akan diperlakukan tidak adil juga. Kemudian pada nandai beteri dengan bujang mengkurung dan bujang mengkurung dengan beteri lingga galing memiliki pesan sebagai pasangan kita harus memiliki sifat yang setia namun jangan mencitai secara berlebihan. Kemudian di dalam nandai stuo bebesanan dengan rajo beguak dan elang sikap elang segunggung memiliki pesan bahwa kita sesama manusia harus memiliki sikap tanggung jawab. Kemudian dalam nandai ular dedauk dan bujang mengkurung memiliki pesan bahwa kita harus rela berkorban demi orang lain karena jika kita lakukan dengan ikhlas maka akan mendapatkan balasan yang lebih besar.

Nilai moral yang terdapat dalam nandai pada etnik serawai seperti nilai moral individual (jujur, sabar, disiplin, dan tanggung jawab) dan nilai moral sosial (penghargaan setiap manusia, penghargaan terhadap perempuan, penghargaan terhadap pendapat orang lain, setia, sopan, dan tepat janji).

Saran

Dikarenakan sudah sangat sulit menemukan informan yang mengetahui mengenai nandai hendaknya setiap pihak dapat terlibat dalam pelestarian nandai seperti :

1. Mahasiswa

Hendaknya terus mengadakan penelitian serupa di daerah etnik serawai yang lain serta ikut mempelajari nandai sehingga nandai tidak menghilang dan mengkaji nilai-nilai yang ada di dalam nandai.

2. Guru Bahasa Indonesia

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber pembelajaran apresiasi sastra lama di kabupaten Seluma pada jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VII pada pelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi Dasar:

1. Kompetensi Dasar 3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.
2. Kompetensi Dasar 4.11 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar.
3. Kompetensi Dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.

Kemudian Sekolah Menengah Atas pada kelas X pada kompetensi dasar :

1. Kompetensi Dasar 3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

- Danandjaja, James. 1991. "Foklor Indonesia". Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Provinsi Bengkulu. 2019. *Data Kependudukan Semester I Tahun 2019*. Bengkulu: Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Provinsi Bengkulu.
- M, Rofii. 2012. *Atlas Tematik Kabupaten Seluma*. Jakarta: Sunda Kelapa Pustaka.
- Moleong, Lexi J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2018. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori Dan Aplikasi Disekolah/ Madrasah*. Depok: Prenadamedia Grup.

- Sarwono, Sarwit, & Agus Joko Purwadi. 2016. "Folklore rejang pada kelompok etnik Serawai di Provinsi Bengkulu." *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 26(3):183.
- Satrianawati. 2018. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sauri, Sopyan & Purlilaiceu. 2019. "Pelestarian Cerita Rakyat Kabupaten Pandeglang dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3(2):31–40. doi: 10.33487/edumaspul.v3i2.136.
- Sri, suhita Rahma & Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia Dan Pembelajarannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, VWiratna. 2020. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PustakabaruPres.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Seluma. <https://selumakab.bps.go.id/> (diakses pada tanggal 9 September 2022)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Seluma. <https://selumakab.bps.go.id/backend/images/Jumlah-Desa-dan-Kelurahan-ind.jpg> (diakses pada tanggal 9 September 2022)